

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peristiwa penting dan hampir dijumpai semua Negara di dunia adalah inflasi. Inflasi berasal dari bahasa latin “inflance” yang berarti meningkatkan. Secara umum inflasi adalah perkembangan dalam perekonomian, dimana harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam presentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi (Nopirin, 1992:25)

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat makro ekonomi. Pertama, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa riil terhadap aset finansial domestik menjadi rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. Kedua, inflasi dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi

berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan utang luar negeri. Ketiga, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan terjadinya transfer sumber daya dari konsumen dan golongan berpenghasilan tetap kepada produsen. Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong terjadinya pelarian modal ke luar negeri. Kelima, inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu (Hera Susanti dkk, 1995).

Bank Indonesia, sebagai Bank Sentral, memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada tingkat inflasi. Peran kestabilan nilai yang tercermin pada tingkat inflasi sangat penting dalam mencapai sistem keuangan. Oleh karenanya, Bank Indonesia juga menjalankan kebijakan nilai tukar untuk mengurangi volatilitas nilai tukar yang berlebihan, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu.

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti jumlah uang beredar, kurs, dan tingkat suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan

tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2009 - 2017 berikut dapat dilihat pada gambar 1.1:

Gambar 1.1
Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Pada Tahun 2009-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Pada gambar 1.1 di atas ini terlihat perkembangan inflasi, tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan data dari Bank Indonesia. Pertumbuhan inflasi pada tahun 2009 sebesar 2,78% tergolong inflasi yang rendah, pada tahun 2010 tingkat inflasi meningkat sebesar 6,96% yang cukup tinggi, tahun 2011 tingkat inflasi turun sebesar 3,79%, tahun 2012 tingkat inflasi sebesar 4,3%, tahun 2013 sampai 2014 tingkat inflasi tinggi sebesar 8,3%, disusul pada tahun 2015 tingkat inflasi menurun sebesar 3,35%, dan pada tahun 2016 tingkat inflasi sebesar 3,02%, dan pada tahun 2017 tingkat inflasi tergolong rendah sebesar 3,6%.

Inflasi sering diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga secara umum dan terus menerus, dalam waktu dan tempat tertentu.

Keberadaannya sering diartikan sebagai salah satu masalah utama dalam perekonomian negara, selain pengangguran dan ketidakseimbangan neraca pembayaran. Inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Karena dengan penghasilan yang relatif tetap, mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan karena inflasi. Sebaliknya, bagi mereka yang memiliki penghasilan yang dinamis (pedagang dan pengusaha misalnya), seringkali mendapat manfaat dari adanya kenaikan harga tersebut, dengan cara menyesuaikan harga jual produknya. Dengan demikian pendapatan yang mereka peroleh secara otomatis akan tersesuaikan, dan tidak jarang dengan persentase yang lebih besar. Didalam penjelasannya, Nopirin (2000: 32), menyebut dampak ini dengan sebutan efek terhadap pendapatan (Equity Effect).

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar. Pada umumnya kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (internal balance) dan keseimbangan ekstern (external balance). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain

keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 1994:204).

Jika suatu negara ingin mempertahankan laju inflasi yang rendah, tentunya pemerintah tersebut harus menekan kenaikan harga. Usaha untuk menekan harga ini dapat dilakukan dengan menekan laju kenaikan jumlah uang beredar misalnya dengan pembatasan pemberian kredit atau dengan menaikkan suku bunga pinjaman (tight money policy). Tetapi dampak yang ditimbulkan adalah akan terjadi kelesuan investasi, dan meningkatnya pengangguran yang pada akhirnya akan menurunkan Pendapatan Nasional.

Faktor inflasi di Indonesia juga disebabkan oleh faktor luar negeri mengingat bahwa Indonesia adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang di tengah-tengah perekonomian dunia. Dengan keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejolak perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Bagi Indonesia dalam upaya membangun kembali perekonomiannya tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha agar dapat tetap terpelihara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Inflasi?

2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Inflasi?

3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar terhadap Tingkat Inflasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga, Kurs, Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2009.I – 2017.IV” adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (M2) terhadap tingkat inflasi.
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh suku bunga bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat inflasi.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Dollar (kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada Periode 2009.I – 2017.IV

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat yaitu :

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh variabel yang mempengaruhi inflasi

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi-instansi dalam menetapkan suatu kebijakan tentang pengendalian inflasi di dalam negeri.

E. Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini adalah menggunakan estimasi model analisis ECM (*Error Corection Model*) dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*), uji asumsi klasik dan uji kebaikan model untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia.

Estimasi Model jangka panjang:

$$INF_t^* = \beta_0 + \beta_1 \log(JUB)_t + \beta_2 SBI_t + \beta_3 \log(KURS)_t + U_t$$

Keterangan:

INF	= Inflasi
JUB	= Jumlah uang beredar
SBI	= <i>BI rate</i>
KURS	= Kurs
B_1, B_2, B_3	= Parameter
U_t	= <i>Error Correction Term</i>

Sementara model jangka pendeknya :

$$\Delta(INF)_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \log(JUB)_t + \gamma_2 \Delta SBI_t + \gamma_3 \Delta \log(KURS)_t + \gamma_4 \log(JUB)_{t-1} + \gamma_5 SBI_{t-1} + \gamma_6 \log(KURS)_{t-1} + \gamma_7 ECT + \varepsilon_t$$

Di mana :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$\gamma_1, \dots, \gamma_3$, koefisien jangka pendek

$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1)$, $\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2)$, $\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$, $\gamma_7 = \lambda$, untuk mencari koefisien jangka panjang

$$ECT = \log(JUB)_{t-1} + SBI_{t-1} + \log(KURS)_{t-1} - INF_{t-1}$$

F. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yaitu berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data quartal meliputi data Inflasi, Jumlah Uang Beredar, SBI, dan Kurs yang diperoleh melalui www.bi.go.id dan www.bps.go.id

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian.

Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan